



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENATAAN KORIDOR JALAN LETJEN S. PARMAN
SEBAGAI KAWASAN PERDAGANGAN DI
PURWOKERTO**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
REZA SATYA BELLA

L2B 000 266

Periode 90 :
Januari 2005 – Juni 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu daerah otonomi di Jawa Tengah, kotatip Purwokerto telah mengalami tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi yang diikuti dengan pembangunan yang pesat disamping itu posisi kota yang strategis dan dilalui oleh jalur regional kearah purbalingga, tegal dan baturaden. Pada kawasan strategis seperti halnya pada kawasan Jalan Letjen S. Parman, perkembangan pembangunan kota dan pesatnya laju perekonomian kawasan mengakibatkan perubahan tata guna lahan yang semula permukiman menjadi kawasan perdagangan dan jasa.

Kecenderungan pembangunan kota yang semula berlokasi di sepanjang Jl. Jend. Sudirman dan sekitar alun-alun kota kini tengah meluas ke arah Jl. Letjen. S. Parman hingga Jl. Gerilya yang dalam RUTRK direncanakan sebagai jalan kolektor primer. Selain itu adanya rencana pengembangan tata ruang kota di dalam RUTRK/RDTRK/RTRK Kotatip Purwokerto tahun 1993/1994 – 2003-2004 untuk memindahkan terminal bus purwokerto ke daerah Teluk memungkinkan penciptaan fasilitas public atau komersial baru di kawasan perencanaan. Kemudian juga adanya rencana pembuatan jalur-jalur aksesibilitas baru sepanjang Jl. Letjen S. Parman dalam RUTRK mengakibatkan semakin meningkatnya potensi kawasan. Hal ini mengakibatkan tumbuh berkembangnya kawasan dengan pesat yang terbukti dengan banyaknya berdirinya ruko-ruko maupun bangunan-bangunan baru sebagai tempat aktifitas perdagangan.

Selain itu Pemerintah Daerah setempat juga memiliki rencana pengembangan kawasan yang tertuang dalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan dalam mengembangkan koridor Jl. Letjen S. Parman sebagai kawasan perdagangan. Sebagai jalur utama menuju lokawisata Baturaden dan sebagai akses masuk menuju ke pusat kota maka koridor Jl. Letjen S. Parman akan dikembangkan sebagai lokasi penjualan barang-barang souvenir, kerajinan tangan dan oleh-oleh Kota Purwokerto.

Namun demikian, selain potensi dan dampak positif akibat perubahan fungsi dan rencana pengembangan kawasan, terdapat pula permasalahan yang terdapat di dalam kawasan antara lain :

- Sepinya kawasan pada sore dan malam hari terutama karena masih kurangnya fasilitas public yang dapat menjadi generator bagi kawasan. Umumnya pusat aktivitas warga hanya berpusat pada beberapa nodes saja seperti pada persimpangan Jl. Jend. Sudirman dan Jl. Letjen S. Parman.
- Tata letak, komposisi, gaya, ketinggian bangunan serta lanskap yang belum tertata dengan baik.
- Pembangunan baru yang tidak menimbulkan kesan menyatunya antar bangunan pada kawasan atau bangunan yang baru yang terkadang kurang kontekstual sehingga menurunkan kualitas fisik lingkungan.
- Makin sempitnya jalur pedestrian karena digunakan oleh para PKL untuk area berjualan sehingga mengurangi kenyamanan pejalan kaki.

Edmund N. Bacon (1985) mengemukakan bahwa kegiatan perancangan kota melibatkan upaya atau tindakan manusia dari keinginannya untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik sebagai bagian dari upaya menunjukkan peradabannya. Mengenai peningkatan kualitas fisik juga dikemukakan oleh Hamid Shirvani (1985) bahwa perancangan kota adalah bagian dari program perencanaan kota yang berkaitan dengan peningkatan 'kualitas lingkungan fisik' suatu kota yang berbeda pada satu komunitas dengan komunitas lain dalam proses pembangunan.

Dari uraian tersebut di atas, maka dibutuhkan penataan kembali di sepanjang koridor Jl. Letjen S. Parman yang sesuai dengan citra kawasan. Oleh karena itu untuk mengetahui permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan mengenai penataan koridor Jl. Letjen S. Parman dengan menerapkan teori-teori *urban design* pada perencanaan sarana dan prasarana dan tata ruang kawasan.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas / karakter yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Penataan Koridor Jl. Letjen S. Parman Purwokerto sebagai Kawasan Perdagangan berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan (design guideline aspect)

C. Manfaat

1. Secara Subyektif

Memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya, dalam penyusunan LP3A yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Tugas Akhir.

2. Secara Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan proposal tugas akhir.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

1. Ruang Lingkup Secara Substansial

Penataan koridor Jl. Letjen S. Parman sebagai kawasan perdagangan di Purwokerto merupakan perencanaan dan perancangan kawasan sebagai kawasan wisata belanja yang dikaitkan dengan disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal diluar arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.

2. Ruang Lingkup Secara Spasial

Letak kawasan yang direncanakan secara administrative berada dalam wilayah Kelurahan Purwokerto Kulon Kecamatan Purwokerto Selatan Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas yang terletak pada BWK V-1 (RUTRK) dengan peruntukan lahan pada kawasan sebagai kawasan perdagangan dan jasa Jl. Letjen S. Parman memiliki panjang ± 1.160 m dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jl. Jend Sudirman, Jl. Letjen Suprpto

Sebelah Selatan : Jl. Gerilya

Sebelah Timur: Jl. DI. Panjaitan, Jl. Pramuka

Sebelah Barat : Jl. Pengadilan

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu pengumpulan data primer dari lapangan dan data sekunder dari literature dengan mengulas dan memaparkan data yang meliputi data fisik dan non fisik kawasan, serta aktifitas yang terjadi guna merumuskan masalah maupun menganalisa data untuk memperoleh kesimpulan, sehingga muncul program dan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan arsitektur.

a. Pengumpulan Data

pengumpulan data dilakukan dengan survey lapangan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau mengambil data langsung dari lapangan, studi literature yang ditempuh dengan mencari data sekunder melalui buku-buku literature dan juga dengan wawancara terhadap pihak yang terkait langsung.

b. Analisa Data

analisa data dilakukan dengan membandingkan data hasil survey dengan kajian literature untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai landasan dalam proses perencanaan dan perancangan.

c. Landasan Program

landasan program bertujuan sebagai konsep dasar dalam menentukan langkah-langkah baik perencanaan maupun perancangan yang erat kaitannya dengan penataan koridor jalan Letjen S. Parman Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang perlunya penataan koridor jalan Letjen S. Parman Purwokerto beserta tujuan dan sasaran, memberikan batasan dan ruang lingkup bahasan dari LP3A dengan menggunakan metode

deskriptif analisis dalam penyusunan laporan, sistematika pembahasan, juga memaparkan kerangka bahasan LP3A.

Bab II Kajian Teori dan Studi Kasus

Menguraikan tentang pengertian, teori-teori yang berkaitan dengan koridor, tinjauan perancangan kawasan oleh Hamid Shirvani (8 elemen fisik perancangan kota), serta studi kasus yang menguraikan tentang penanganan berbagai pola dan bentuk koridor jalan yang ada. Tempat-tempat yang dijadikan acuan adalah Chinatown Singapore dan Jalan Braga Bandung kemudian disimpulkan sebagai bagian dari landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

Bab III Tinjauan Koridor Jalan Letjen S. Parman Purwokerto

Menguraikan mengenai kondisi, potensi dan permasalahan yang ada di dalam koridor jalan Letjen S. Parman Purwokerto, baik fisik maupun non fisik yang mengarah pada pengembangan kawasan dan penataan koridor jalan Letjen S. Parman Purwokerto sebagai tempat wisata belanja.

Bab IV Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan

Berisi tentang kesimpulan dari data yang diperoleh dengan batasan dan anggapan penataan koridor jalan Letjen S. Parman Purwokerto.

Bab V Analisa dan Pendekatan Perencanaan dan Perancangan.

Berisi tentang uraian analisa dengan menggunakan teori mengenai integrasi ruang kota dan pendekatan-pendekatan dalam program perencanaan dan perancangan arsitektur secara menyeluruh, yaitu pendekatan jenis kegiatan dan tuntutan kebutuhan ruang, pendekatan penataan kawasan dari aspek *urban design*, pendekatan konsep citra kota, pendekatan kebutuhan besaran ruang berdasarkan zonasi kawasan.

Bab VI Konsep dan Program Dasar Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan tentang landasan konseptual dan program dasar perencanaan dan perancangan.